

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal merujuk pada beragam signal data penting bagi investor dalam memberikan pertimbangan dan membuat keputusan apakah akan menginvestasikan modal pada perusahaan yang menjadi target investasinya.¹ Teori sinyal adalah sebuah teori yang membahas tentang bagaimana perubahan harga di pasar dapat mempengaruhi keputusan investor. Keputusan investasi yang diambil oleh investor dipengaruhi oleh informasi mengenai kondisi saham suatu perusahaan. Dalam hal ini, konsep teori sinyal memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi tersebut kepada para pihak yang menerimanya.²

Teori sinyal adalah konsep di mana kebijakan manajemen suatu perusahaan dimanfaatkan menjadi signal dalam menyajikan data kepada para pemodal tentang kemajuan dan peluang perusahaan. Dengan demikian, informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dalam pengambilan keputusan investasi.³ Teori sinyal menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang bernilai tentang perusahaan yang mungkin tidak diketahui oleh para pemodal. Teori ini menjelaskan mengapa pihak yang berkepentingan perlu menerima laporan keuangan. Perusahaan harus mengkomunikasikan laporan keuangannya kepada para investor. Pandangan tersebut didasari adanya data yang tidak simetris, yang mana satu pihak mempunyai data yang disembunyikan dari lainnya.⁴

Sajian laporan keuangan, manajemen perusahaan perlu menunjukkan transparansi. Melalui laporan keuangan, kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui apakah sehat atau mengalami kesulitan keuangan. Teori sinyal memiliki hubungan

¹ Martina Rut Utami and Arif Darmawan, "Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia," *Journal of Applied Managerial Accounting* 2, no. 2 (2018): 206–18.

² Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2017).

³ Zarah Puspitaningtyas, "Empirical Evidence of Market Reactions Based on Signaling Theory in Indonesia Stock Exchange," *Investment Management and Financial Innovations* 16, no. 2 (2019): 66–77.

⁴ Ruth Elvienne and Prima Apriwenni, "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kap Sebagai Pemoderasi," *Jurnal Akuntansi* 8, no. 2 (2019).

yang kuat dengan rasio keuangan, di mana analisis rasio keuangan dapat membantu dalam menafsirkan laporan keuangan dengan lebih mudah. Selain itu, analisis ini juga dapat digunakan oleh para investor untuk membuat keputusan.⁵

Teori sinyal, terdapat suatu konsep yang disebut leverage yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan juga semakin tinggi. Hal ini dapat dianggap sebagai tanda negatif bagi investor yang ingin berinvestasi karena dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan.⁶ Sebaliknya, jika tingkat hutang perusahaan rendah, maka keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi karena kewajiban yang harus dibayar tidak terlalu membebani perusahaan. Ini mengindikasikan kondisi keuangan yang baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

2. Teori Agency

Teori Keagenan adalah hubungan satu orang atau lebih yang melibatkan yang lainnya dalam menjalankan berbagai pekerjaan dalam mengambil keputusan kepada manajer tersebut. Kepala perusahaan berharap agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan sehingga menguntungkan bagi para pemegang saham. Di sisi lain, pegawai berharap mendapatkan insentif atau bonus apabila kinerja perusahaan mengalami peningkatan.⁷ Timbulnya masalah keagenan disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Salah satu akar permasalahan agensi adalah adanya informasi asimetris. Informasi asimetris muncul saat pihak mempunyai pengetahuan yang lebih banyak daripada pihak lainnya. Dalam kondisi ini, agen cenderung menggunakan informasi asimetris tersebut untuk mengelola laba agar kinerja terlihat baik.⁸

Situasi yang sering kali muncul antara pemegang saham dan manajer potensial adalah ketika manajemen tidak memiliki mayoritas kepemilikan saham perusahaan, yang dapat

⁵ Novia Widya Utami, "Mengenal Teori Signaling Dalam Struktur Modal & Hubungannya Dengan Rasio Keuangan," mekarijurnal, 2018.

⁶ Bambang Leo Handoko, "Teori Sinyal Dan Hubungannya Dengan Pengambilan Keputusan Investor," binus university, 2021.

⁷ Budi Santoso, *Keagenan (Agency): Prinsip-Prinsip Dasar, Teori, Dan Problematika Hukum Keagenan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015).

⁸ Dwi Urip Wardoyo, Rafiansyah Rahmadani, and Putut Tri Hanggoro, "Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 1, no. 1 (2021): 39–43.

menimbulkan masalah keagenan. Kepentingan pemegang saham adalah agar manajer bekerja dengan maksud untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya bagi pemegang saham. Namun, ada kemungkinan bahwa manajer perusahaan tidak mengutamakan keuntungan pemegang saham tersebut.⁹ Karena itu, pemilik saham umumnya harus membayar biaya yang disebut sebagai *agency cost*. Kehadiran pemegang saham institusional dalam suatu perusahaan dianggap dapat menghubungkan kepentingan pemilik utama dan pihak yang bertindak atas nama mereka dalam mengelola keuangan perusahaan. Tujuan dari teori agensi ini adalah untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan akan menghasilkan pengembalian atas investasi mereka dan pada gilirannya memberikan keuntungan bagi para investor.¹⁰

Teori agency (teori keagenan) memberi pemahaman kepada agen tentang dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak yang memiliki keterlibatan langsung dengan perusahaan yang mana data bisa memotivasi investor untuk menipiskan uangnya di perusahaan.¹¹ Informasi mengenai situasi kesulitan keuangan perusahaan, diharapkan para investor akan lebih cermat dan hati-hati dalam menginvestasikan modal mereka ke dalam suatu perusahaan. Keadaan kesulitan keuangan merupakan situasi di mana investor perlu mempertimbangkan dengan lebih serius sebelum menanamkan modal mereka, agar dapat menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan. Jika perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, investor akan lebih percaya diri dan tidak ragu untuk menginvestasikan modal mereka ke dalam perusahaan tersebut.¹² Teori agensi dapat membantu berbagai pihak terkait, seperti perusahaan, pemiliknya, dan pihak eksternal untuk meminimalisir ketimpangan data dengan hasil integrasi dan kualitas laporan keuangan. Perusahaan yang

⁹ Rizka Maulina Firdausi and Liyu Adhi Kasari Sulung, "Peranan Bank-Firm Relationship Terhadap Peningkatan Kinerja Perusahaan Nonkeuangan," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 10, no. 1 (2019): 102–14.

¹⁰ I Dewa Made Endiana and Ni Nyoman Ayu Suryandari, "Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 5, no. 2 (2021): 224–43.

¹¹ Yolinda Yanti Sonbay, "Kritik Terhadap Pemberlakuan Teori Agensi Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Suku Boti," *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 6, no. 2 (2022): 204–23.

¹² Ikhwani Ratna and Marwati Marwati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 1, no. 1 (2018): 51–62.

memiliki keuangan yang stabil atau sehat cenderung lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dimaknai dengan masalah likuiditas yang dialami oleh perusahaan yang belum mengalami kebangkrutan, tetapi menghadapi reduksi kinerja karena krisis keuangan dan buruknya manajemen.¹³

Teori agensi ini dapat membantu seorang auditor dalam memahami situasi antara agen dan prinsipal, di mana data yang disajikan manajemen kepada eskternal memunculkan tanda bagi pasar. Ketika nilai positif ada dalam informasi yang disajikan, maka reaksi pasar akan positif, namun ketika informasinya negatif maka pasar bereaksi negatif. Ketika berita buruk dimiliki perusahaan memunculkan signal negatif kepada investornya berkenaan dengan keputusan mereka dalam memberikan modal kepada perusahaan. Tetapi ketika perusahaan memiliki berita baik, menandakan adanya signal positif dan menarik investor.¹⁴

Penggunaan *teori agency* sangat relevan dalam penelitian ini karena prinsipnya membutuhkan informasi tentang tanggung jawab finansial dan sosial yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pengungkapan mengenai praktik pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Pengungkapan ini dapat dilakukan melalui laporan tahunan perusahaan.¹⁵ Maka, dapat disarikan bahwa teori agensi memiliki implikasi terhadap kelangsungan bisnis suatu perusahaan, karena tindakan yang diambil oleh pihak eksternal terhadap perusahaan dipengaruhi oleh sinyal yang diberikan oleh perusahaan.

3. Financial Distress

a. Pengertian Financial Distress

Menurut Erinos & Suryani *Financial Distress* ialah perusahaan yang keadaan kauangannya tidak sehat atau sedang dalam masa kesulitan keuangannya, tetapi belum sampai mengalami tahap kebangkrutan.¹⁶ *Financial distress*

¹³ Ratna and Marwati.

¹⁴ Pusvita Susilowati and Rizali Fadhillah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)* 4, no. 1 (2019).

¹⁵ Dekeng Setyo Budiarto, Agesti Dwi Setyaningrum, and Ratna Purnama Sari, "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Dan Faktor Anteseden Yang Mempengaruhinya," *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 23, no. 2 (2020): 145–59.

¹⁶ Putri and Erinos, "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Biaya Agensi Terhadap Financial Distress."

adalah fase ketika keadaan keuangan perusahaan memburuk karena tidak mampu membayar utang-utangnya, terutama utang jangka pendek. Akhirnya, hal ini dapat mengakibatkan kebangkrutan perusahaan.¹⁷

Pada prinsipnya, perusahaan tujuan pendiriannya demi mencapai laba maksimal dan kekayaan pemilik. Oleh karena itu, manajemen perlu mampu memunculkan optimalisasi keuntungan dan mengendalikan dengan cermat mengenai tindakan operasional, khususnya yang berhubungan dengan laba.¹⁸ Tujuan lainnya ialah mampu tetap eksis dalam kompetisi, pengembangan, dan menjalankan peran sosialnya dalam masyarakat. Jika sebuah perusahaan tidak bisa memenuhi apa yang pasar minta dan tidak dapat bersaing dengan lainnya, maka suatu saat akan menghadapi situasi yang paling buruk seperti kebangkrutan.¹⁹

Biasanya, kebangkrutan perusahaan dimulai ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang menyebabkan kondisi keuangan mereka semakin buruk setiap tahunnya. Salah satu tanda kondisi ini adalah ketika perusahaan mengalami kerugian bersih selama dua tahun berturut-turut.²⁰

Sehingga dapat disimpulkan secara garis besar bahwa *financial distress* merupakan keadaan perusahaan yang sulit bidang keuangan yang dibarengi dengan arus kas yang menurun, sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

b. Dampak Financial Distress

Financial distress terjadi ketika suatu perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek kepada pemegang saham dan pemegang saham biasa, serta kewajiban jangka panjang kepada para kreditur. Berikut ini

¹⁷ Budi Harto and Lilis Saidah Napisah, "Analisis Pengaruh Model Laba Dan Model Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress," *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)* 6, no. 2 (2020): 100–108.

¹⁸ Sekarayu Pancawitri and Vaya Juliana Dillak, "Pengaruh Operating Capacity, Ukuran Perusahaan, Gender Diversity Dan Mekanisme Pengawasan Terhadap Financial Distress," *SEIKO: Journal of Management & Business* 5, no. 2 (2022): 473–81.

¹⁹ Mohammad Arridho Nur Amin, "Apakah Stock Split Memberikan Keuntungan Tidak Normal?," *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi* 12, no. 1 (2020): 9–17.

²⁰ Indra Iman Sumantri and Donny Indradi, "Analisis Penghindaran Pajak Dengan Pendekatan Financial Distress Dan Profitabilitas," *Journal of Applied Managerial Accounting* 4, no. 2 (2020): 262–76.

adalah lima tanda yang paling mencolok ketika sebuah perusahaan mengalami financial distress:²¹

1) Economic Failure

Kegagalan ekonomi, atau kegagalan dalam konteks ekonomi, terjadi ketika pendapatan perusahaan tidak mencukupi untuk menutupi semua pengeluaran, termasuk biaya modal. Nilai aliran kas saat ini dibawah laba atau kewajiban rendah dan dibawah modal kerja. Kegagalan muncul saat aliran kas yang diinginkan atau tingkatan pendapatannya dari investasi dan biaya historis dibawah modal yang diinvestasikan.²²

2) Business Failure

Business Failure, atau kegagalan bisnis, merujuk pada kondisi di mana sebuah perusahaan mengalami ketidakuntungan dalam bisnisnya. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk menghentikan operasionalnya karena tidak mampu menghasilkan keuntungan yang cukup untuk menutupi pengeluaran yang ada. Akibatnya, perusahaan tersebut akan mengalami kegagalan.²³

3) Technical Insolvency

Technical Insolvency adalah suatu indikator untuk perusahaan yang mengalami kondisi kebangkrutan teknis. Hal ini terjadi ketika perusahaan tersebut tidak mampu membayar semua utangnya yang jatuh tempo karena aset lancarnya tidak mencukupi.²⁴

4) Insolvency in Bankruptcy Sense

Insolvency dalam pengertian kebangkrutan adalah masalah keuangan di mana perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi pembayaran utang pada waktunya. Hal ini mengakibatkan perusahaan memiliki

²¹ Vony Savrina Wulandari, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)” (STIESIA SURABAYA, 2019).

²² Satria Braja Hari Andja, Pisga H Simamora, and Ricky B Bangun, “Analisis Yuridis Itikad Tidak Baik Pemohon Pailit Terhadap Penyelesaian Utang Piutang (Ditinjau Dari UU No. 37 Tahun 2004),” *Jurnal Mutiara Hukum* 3, no. 2 (2020): 1–12.

²³ Alberto Borbolla-Albores and Pavel Reyes-Mercado, “Entrepreneurial Failure and Resilience: A Continuous Interplay between Rigidity and Flexibility,” *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan* 24, no. 1 (2022): 1–14.

²⁴ KARI Laksmana and Ayu Darmawati, “Analisis Uji Akurasi Model Grover, Springate, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Delisted Di BEI,” *Jurnal Magister Manajemen Umum* 8, no. 1 (2019): 1–11.

jumlah utang yang lebih besar daripada nilai aset yang dimilikinya.²⁵

5) Legal Bankruptcy

Bankrut hukum adalah saat suatu perusahaan tidak bisa dinyatakan pailit secara hukum kecuali ada pengajuan tuntutan resmi. Masalah keuangan perusahaan bisa menyebabkan pergantian manajer yang terkait di pasar kerja. Ini adalah keadaan yang wajib dihindari manajer. Kegagalan manajer dalam mengelola perusahaan bisa terlihat dari laporan keuangannya.²⁶ Kegagalan seorang manajer dalam mengelola perusahaan akan terlihat dari keadaan keuangan yang memprihatinkan, yang mencerminkan tingkat kesulitan finansial yang tinggi dalam perusahaan.²⁷ Ancaman tersebut dapat mendorong seorang manajer untuk mengatur penghasilan laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak-pihak terkait, termasuk investor dan kreditor.²⁸

c. Manfaat Melakukan Prediksi Financial Distress

Memprediksi kondisi keuangan yang buruk sangatlah signifikan bagi berbagai stakeholder. Hal ini menarik perhatian mereka karena dengan memahami situasi perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, para pihak terkait dapat membuat keputusan atau mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki keadaan atau menghindari masalah yang mungkin terjadi.²⁹ Terdapat beragam cara atau metode yang dapat digunakan untuk

²⁵ Teti Chandrayanti, Salfadri Salfadri, and Rice Haryati, "Analisa Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia (TBK) Sebagai Langkah Awal Identifikasi Permasalahan," *MAMEN: Jurnal Manajemen* 1, no. 4 (2022): 437–47.

²⁶ Izzy Al Kautsar and Danang Wahyu Muhammad, "Urgensi Pembaharuan Asas-Asas Hukum Pada Undang-Undang No 37 Tahun 2004 Berdasarkan Teori Keadilan Distributif," *Jurnal Panorama Hukum* 5, no. 2 (2020): 182–92.

²⁷ Selvia Nola, Suci Zalsabilah Basri, and Sylvi Nur Hafiza, "LEGAL PROTECTION FOR CUSTOMER OF BANKRUPT RURAL BANK (BPR) IN INDONESIA," *Jurnal Hukum Bisnis Bonum Commune Volume 4, Nomor 1 Februari 2021*, 2021, 109.

²⁸ Gami Amalia Putri, "Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Kepemilikan Manajerial Perusahaan Terhadap Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yg Terdaftar DiBEI Tahun 2011-2015" (Universitas Negeri Padang, 2017).

²⁹ Enggar Prasetyaningtias and Dewi Kusumowati, "Analisis Perbandingan Model Altman, Grover, Zmijewski Dan Springate Sebagai Prediksi Financial Distress," *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan* 5, no. 1 (2019): 9–14.

memprediksi risiko keuangan yang buruk. Beberapa entitas memiliki kepentingan dalam melakukan prediksi potensi terjadinya kondisi keuangan yang sulit, yang meliputi:³⁰

1) Pemberi Pinjaman atau Kreditor

Lembaga pemberi pinjaman menggunakan prediksi kesulitan keuangan dalam mengambil keputusan apakah akan memberikan pinjaman dan menetapkan kebijakan pengawasan terhadap pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan. Selain itu, hal ini juga digunakan untuk mengevaluasi kemungkinan masalah yang mungkin timbul bagi perusahaan dalam membayar kembali jumlah pokok dan bunga pinjaman.³¹

2) Investor

Model prediksi financial distress memiliki potensi untuk membantu investor dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan. Dalam praktiknya, manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki akses ke informasi yang lebih lengkap tentang kondisi internal dan prospek keberlanjutan perusahaan dibandingkan dengan investor. Oleh karena itu, sebagai pengelola, manajer memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi kepada investor mengenai kondisi perusahaan.³²

3) Pembuat Peraturan atau Badan Regulator

Tugas lembaga pengatur adalah untuk mengawasi kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan menjaga stabilitas perusahaan secara individu. Mereka membuat aturan dalam bidang ekonomi dan mengimplementasikan kebijakan-kebijakan ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan suatu model untuk menilai

³⁰ Nadiaz Piscestalia and Maswar Patuh Priyadi, "Analisis Perbandingan Model Prediksi Financial Distress Dengan Model Springate, Ohlson, Zmijewski, Dan Grover," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 8, no. 6 (2019).

³¹ Entis Haryadi, Titi Sumiati, and Nana Umdiana, "Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 2 (2020): 66–77.

³² Iddha Wahyu Dwi Putra and Vita Fitria Sari, "Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 4 (2020): 3500–3516.

kemampuan perusahaan dalam membayar utang dan mengevaluasi stabilitasnya.³³

4) Pemerintah

Memprediksi kesulitan keuangan menjadi hal yang penting bagi pemerintah dalam melaksanakan regulasi antitrust. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemerintah dalam menyediakan dana. Oleh karena itu, dibentuklah undang-undang antimonopoli yang bertujuan untuk mengatur konsentrasi kekuatan ekonomi dengan tujuan mencegah perusahaan dari praktik menetapkan harga sendiri.³⁴

5) Auditor

Model prediksi financial distress dapat menjadi alat yang berguna bagi auditor untuk membantu mereka dalam mengevaluasi kelangsungan usaha perusahaan. Saat auditor menyelesaikan audit, mereka perlu menilai apakah perusahaan dapat terus beroperasi. Jika ada keraguan tentang kelangsungan usaha perusahaan, auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan penjelasan tambahan, atau mungkin memilih untuk memberikan opini disclaimer atau menolak memberikan pendapat.³⁵

d. Solusi untuk Perusahaan yang Mengalami Financial Distress

Kondisi *financial distress* memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena Tingkat kepercayaan investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya sangat penting. Oleh karena itu, manajemen harus mengambil langkah-langkah untuk mengatasi situasi kesulitan keuangan dan mencegah terjadinya kebangkrutan. Perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan umumnya memiliki arus kas negatif dan perubahan dalam manajemen perusahaan, yang mengakibatkan mereka tidak mampu memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Ada dua solusi yang dapat diambil, yaitu:³⁶

³³ Lubis et al., *Administrasi Pembelajaran (Studi Praktis Mahasiswa Di Lembaga Pendidikan)* (Medan: UMSU Press, 2021).

³⁴ Yoli Wulandari and Fefri Indra Arza, "Pengaruh Faktor Keuangan Dan Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Financial Distress," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2, no. 3 (2020): 3160–78.

³⁵ Inggar Nur Arini, "Analisis Akurasi Model-Model Prediksi Financial Distress," *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, no. 3 (2021): 1196–1204.

³⁶ Arini.

1) Restrukturisasi utang

Restrukturisasi hutang melibatkan pengurangan beban pembayaran cicilan pinjaman di lembaga keuangan. Dalam proses ini, manajemen perusahaan dapat melakukan upaya restrukturisasi dengan tujuan memperoleh penambahan waktu pembayaran dari pihak pemberi pinjaman, sehingga perusahaan dapat mengumpulkan dana yang cukup untuk melunasi utang tersebut.³⁷

2) Perubahan dalam manajemen

Apabila diperlukan, perusahaan bisa mengganti manajemen dengan individu yang memiliki kompetensi lebih tinggi. Tindakan ini bertujuan agar kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan dapat pulih, sehingga mencegah investor potensial pergi saat perusahaan menghadapi masalah keuangan yang serius.³⁸

e. Ukuran Financial Distress

Financial distress bisa dihitung melalui berbagai cara. Pengukuran yang bisa digunakan yaitu:³⁹

- a) Financial Distress terlihat ketika ada penghentian tenaga kerja atau penundaan pembayaran dividen.
- b) Financial Distress terjadi jika perusahaan mengalami kerugian operasional neto pada tahun tersebut.
- c) Financial Distress muncul pada perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas. Penurunan ini menurunkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pokok pinjamannya.
- d) Perusahaan mengalami financial distress ketika mereka melanggar peraturan teknis dalam hutang dimana hal ini menandakan akan pailit di masa depan.
- e) Perusahaan yang melaporkan kerugiannya dalam kurun waktu tiga periode secara kontinu menandakan adanya financial distress.

³⁷ Indra Budiman, "Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi," *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis* 4, no. 1 (2019): 683–96.

³⁸ Hestyaningsih Hestyaningsih, Martini Martini, and Mega Anggraeni, "Auditor Switching: Analisis Berdasar Pergantian Manajemen, Financial Distress, Rentabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 1, no. 3 (2020): 181–94.

³⁹ Tazza Novaya Sari and Prima Rosita Arini Setyaningsih, "Analisis Financial Distress Dan Financial Performance Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 8, no. 1 (2022).

- f) Cenderung sulit likuid yang terlihat dari penurunan kompetensi perusahaan dalam membayarkan kewajibannya kepada kreditur.⁴⁰
- g) Memiliki indikasi ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban debitur karena kurang dan tidak cukup dana untuk melanjutkan dan menjalankan usahanya kembali.
- h) Keuntungan bersih perusahaan nilainya negative.

f. Penyebab Financial Distress

Financial distress bisa terdapat di seluruh perusahaan. Ada berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya financial distress. Terdapat tiga faktor utama yang menjelaskan mengapa perusahaan dapat mengalami financial distress dan pada akhirnya mengalami kebangkrutan.⁴¹

1) Neoclassical model

Ketidakmampuan manajemen dalam mengalokasikan sumber daya yang ada di perusahaan secara efektif dapat menyebabkan situasi keuangan yang sulit dan bahkan berujung pada kebangkrutan. Jika alokasi sumber daya di dalam perusahaan tidak dilakukan dengan tepat, maka keuangan perusahaan akan menjadi tidak stabil. Hal ini terjadi ketika manajemen tidak mampu menggunakan aset yang dimiliki perusahaan secara efisien dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.⁴²

2) Financial model

Meskipun aset dicampur dengan benar, kesalahan terjadi dalam struktur keuangan perusahaan dengan keterbatasan likuiditas. Ini berarti bahwa perusahaan mungkin bisa bertahan dalam jangka panjang, tetapi dalam jangka pendek, perusahaan berisiko menghadapi

⁴⁰ Cintya Meiske Idi and Johanis Darwin Borolla, "Analisis Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT. Golden Plantation Tbk. Periode 2014-2018," *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)* 2, no. 1 (2021): 102–21.

⁴¹ S Patricia Febriml Dwijayanti, "Penyebab, Dampak, Dan Pbediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress," *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 2, no. 2 (2010).

⁴² Valerie A Ramey, "Ten Years after the Financial Crisis: What Have We Learned from the Renaissance in Fiscal Research?," *Journal of Economic Perspectives* 33, no. 2 (2019): 89–114.

kebangkrutan. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak dapat mengelola keuangan dengan efektif.⁴³

3) Corporate governance model

Menurut model ini, kegagalan finansial terjadi ketika perusahaan memiliki kombinasi yang tepat antara aset dan struktur keuangan, tetapi dikelola dengan buruk. Ketidakmampuan ini mendorong perusahaan untuk keluar dari pasar sebagai hasil dari masalah yang belum diselesaikan dalam pengelolaan perusahaan.⁴⁴

g. Financial Distress Dalam Prespektif Islam

Financial distress adalah situasi di mana seseorang mengalami kesulitan dalam hal keuangan. Keadaan ini dapat mengancam kelangsungan perusahaan dan mengarah pada kebangkrutan. Financial distress mengakibatkan perusahaan berpotensi gagal memenuhi kewajibannya terhadap berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, termasuk investor, kreditor, dan penjamin dana.⁴⁵

Gagalnya itu mungkin mencakup ketidakmampuan perusahaan untuk membayar utang pada saat jatuh tempo, ketidakmampuan untuk membayar dividen, dan peningkatan jumlah utang. Prinsip-prinsip keuangan yang berkaitan dengan kesulitan keuangan dalam perspektif syariah Islam dapat ditemukan dalam ayat Al-Quran berikut ini:

وَأِنْ كَانَ دُونَ عَشْرَةٍ فَنظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۖ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”⁴⁶

Allah dalam kalimat tersebut menegaskan bahwa kita harus bersikap sabar terhadap seseorang yang sedang mengalami kesulitan keuangan dan belum mampu membayar hutangnya. Memberikan waktu tambahan kepada orang yang

⁴³ Arini, “Analisis Akurasi Model-Model Prediksi Financial Distress.”

⁴⁴ Irdha Yusra and Novyandri Taufik Bahtera, “Prediction Modelling the Financial Distress Using Corporate Governance Indicators in Indonesia,” *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 10, no. 1 (2021): 18–32.

⁴⁵ Cut Sarah Faradista and Hari Stiawan, “Pengaruh Financial Distress, Laba Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay,” *Jurnal Simki Economic* 5, no. 1 (2022): 20–32.

⁴⁶ Kemenag, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*.

menghadapi kesulitan tersebut merupakan kewajiban yang diharuskan. Selanjutnya, jika kita ingin memaafkan hutang tersebut, hal ini dianjurkan dan tidak diwajibkan.

4. Leverage

a. Pengertian Leverage

Fitria dan Agustina mengemukakan bahwa rasio Leverage merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Selain itu, rasio leverage juga dapat mengindikasikan tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Apabila risiko yang dihadapi perusahaan semakin besar, maka ketidakpastian untuk mencapai laba di masa depan juga akan meningkat.⁴⁷ Rasio leverage mengindikasikan kebutuhan bagi perusahaan untuk mempertimbangkan penyediaan pendanaan melalui utang yang harus ditanggung oleh perusahaan. Pemberi pinjaman perusahaan akan mempertimbangkan dan mengevaluasi rasio leverage perusahaan dengan cermat, karena mereka selalu ingin memastikan bahwa dana yang mereka pinjamkan akan dikembalikan bersama dengan bunga yang ditanggungkan oleh perusahaan.⁴⁸

Leverage dapat diartikan sebagai ukuran sejauh mana sebuah perusahaan didanai melalui utang. Apabila penggunaan utang terlalu tinggi, hal ini dapat menjadi ancaman bagi perusahaan karena dapat mengakibatkan perusahaan terjebak dalam situasi leverage ekstrem. Dalam kondisi ini, perusahaan mengalami tingkat utang yang sangat tinggi dan sulit untuk mengurangi beban utang yang wajar, serta mencari sumber daya yang dapat digunakan untuk melunasi utang tersebut.⁴⁹

b. Leverage Dalam Pandangan Islam

Likuiditas juga menjadi term yang dijelaskan dalam Al Quran yaitu Q.S Luqman ayat 34, berikut ayatnya:

⁴⁷ Fitri, Agustina Samosir, and Masayu Putri Sundari, "Analisis Laporan Keuangan Ditinjau Dari Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Di Koperasi Rukun Karya Lubuklinggau Tahun 2012-2017," *Jurnal Media Ekonomi (JURMEK)* 23, no. 2 (2018): 1–10.

⁴⁸ Hilda Annisawanti, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 5 (2021): 1589–1604.

⁴⁹ Lianty Susanti et al., "Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Ekobistek*, 2022, 181–87.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ ۥ عِلْمُ السَّاعَةِ ۖ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ ۖ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّأَدَا تَكْسِبُ
عَدَا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dialah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal*”.⁵⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hanya Allah yang memiliki pengetahuan yang lengkap tentang segala hal. Oleh karena itu, kita perlu bersedia mengambil risiko dalam kehidupan. Salah satu contohnya adalah ketika kita berhutang, di mana hutang tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perusahaan dengan tujuan meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.

Rasio leverage dipakai untuk melakukan pengukuran tingkat pemanfaatan utang dalam pendanaan perusahaan. Rasio bisa memberikan gambaran tentang cara perusahaan membiayai kegiatannya, apakah mengandalkan modal atau utang. Rasio leverage yang umum dimanfaatkan ialah debt ratio.⁵¹

Rasio Leverage mencerminkan proporsi yang semakin meningkat dalam penggunaan utang untuk mendanai investasi dalam aset perusahaan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa risiko keuangan perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan rasio tersebut. Sebaliknya, semakin besar jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, keadaannya akan menjadi lebih stabil dan mampu menghadapi potensi kesulitan keuangan. Jika perusahaan memiliki jumlah aset yang rendah, kemungkinan terkena kesulitan keuangan akan lebih tinggi.⁵²

⁵⁰ Kemenag, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*.

⁵¹ Imam Asfali, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia,” *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 20, no. 2 (2019): 56–66.

⁵² I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Erlangga, 2011).

c. Jenis-Jenis Leverage

Leverage bisa diketahui melalui tiga pengukuran yaitu melalui *debt ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio*.⁵³

1) Debt to Assets Ratio

Debt to Asset Ratio adalah indikator yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aset. Dalam kata lain, rasio ini menggambarkan sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang, atau sejauh mana utang mempengaruhi pengelolaan aset. Keuntungan dari menggunakan rasio ini adalah kemampuannya untuk menghitung sejauh mana dana yang disediakan oleh kreditor. Standar industri untuk *debt to assets ratio* adalah 35%. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang ini.⁵⁴

$$\text{Debt to asset ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

2) Debt To Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah metode evaluasi utang dan ekuitas yang digunakan. Rasio ini ditemukan dengan membandingkan total utang, termasuk utang jangka pendek, dengan total ekuitas. Keuntungan menggunakan rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar dana yang dipinjamkan oleh pihak luar dibandingkan dengan kepemilikan perusahaan. Standar industri untuk *debt to equity ratio* adalah 66%. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.⁵⁵

⁵³ Fitri, Samsosir, and Sundari, "Analisis Laporan Keuangan Ditinjau Dari Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Di Koperasi Rukun Karya Lubuklinggau Tahun 2012-2017."

⁵⁴ Hanseto Suhardi, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* 5, no. 1 (2021): 77–81.

⁵⁵ Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin, and Meita Larasati, "Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 4, no. 1 (2020): 54–67.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3) Long Term Debt To Equity Ratio

Rasio *long term debt to equity ratio* adalah perbandingan yang digunakan dalam melakukan pengukuran kemampuan modal perusahaan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang. Rasio ini mencerminkan seberapa besar bagian dari modal pemilik yang digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka panjang. Penggunaan rasio ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan modal pemilik dalam melunasi utang jangka panjang. Semakin rendah rasio ini, semakin aman bagi pemberi pinjaman jangka panjang. Rumus yang digunakan untuk menghitung long term debt to equity ratio adalah:⁵⁶

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

d. Manfaat Leverage

Menurut Kasmir baiknya pemanfaatan rasio leverage di suatu perusahaan akan memunculkan berbagai manfaat yang diterima. Manfaat Leverage diantaranya yaitu:⁵⁷

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan terkait kewajiban kepada pihak lain (kreditur).
- 2) Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap, termasuk pembayaran pinjaman dan bunga.
- 3) Untuk mengevaluasi keseimbangan antara nilai aset, terutama aset tetap, dan modal perusahaan.
- 4) Untuk mengevaluasi sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang.
- 5) Untuk mengevaluasi dampak utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.
- 6) Untuk mengukur persentase modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang.

⁵⁶ Cut Putri Ajmadayana, Zirma Akmalia, and Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan, "Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2020," *Jurnal Ekobistek*, 2022, 174–80.

⁵⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

- 7) Untuk mengevaluasi seberapa besar dana pinjaman yang harus segera dibayarkan dalam hubungannya dengan modal perusahaan.⁵⁸

5. Operating Capacity

a. Pengertian Operating Capacity

Annisa dan Khairunnisa menjelaskan bahwa Perputaran Aktiva, yang juga dikenal sebagai Operating Capacity, adalah indikator yang menunjukkan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk mendanai operasionalnya. Dalam penelitian ini, mereka menggunakan TATO sebagai proksi untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki guna menghasilkan penjualan.⁵⁹

Kasmir menjelaskan bahwa rasio kapasitas operasional adalah sebuah metode untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan dapat efektif menggunakan aset-asetnya serta mengelola sumber daya, seperti penagihan piutang, persediaan, penjualan. Rasio tersebut juga dimanfaatkan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dengan efisien.⁶⁰

Operating Capacity mencerminkan efektivitas pengelolaan investasi dalam setiap jenis aset. Selain itu, Operating Capacity juga merupakan indikator yang baik untuk mengukur efisiensi investasi secara keseluruhan dalam berbagai kategori aset.⁶¹ *Total Asset Turnover* mengindikasikan sejauh mana perusahaan berhasil memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Meningkatnya rasio yang dimiliki maka efisiensi muncul dalam mengelola aktiva perusahaan. Sementara itu, operating capacity mencerminkan tingkat

⁵⁸ Michelle Angelita Tanudjaja and Rini Tri Hastuti, "Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 1, no. 3 (2019): 683–92.

⁵⁹ Ramadhani, "Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Dan Arus Kas Koperasi Terhadap Financial Distress."

⁶⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁶¹ Idawati, "Analisis Financial Distress: Operating Capacity, Leverage, Dan Profitabilitas."

penjualan yang telah dicapai oleh perusahaan dengan memanfaatkan semua aset yang dimilikinya.⁶²

b. Cara Mengukur Rasio Operating Capacity

Rasio ini memberi data mengenai penjualan yang diciptakan dipengaruhi dari besaran aktiva memiliki lima cara. Demi memahami Operating Capacity / Rasio Aktivitas antara lain. Diantaranya sebagai berikut:⁶³

1) Rata-Rata Umur Piutang

Rata-rata umur piutang adalah periode waktu yang dibutuhkan untuk melunasi piutang (mengubahnya menjadi uang tunai). Semakin lama rata-rata piutang, semakin besar jumlah uang yang diinvestasikan dalam piutang. Jika rata-rata umur piutang semakin tinggi, berarti dana yang diinvestasikan dalam piutang juga semakin besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata umur piutang adalah sebagai berikut:⁶⁴

$$\text{Rata-rata Umur Piutang} = \frac{\text{Piutang} \times 365}{\text{Perputaran Piutang}}$$

2) Perputaran Aset Tetap

Rasio ini mengindikasikan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan penjualan dengan menggunakan aset tetap yang dimilikinya. Rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset tetapnya. Meningkatnya nilai rasio yang diberikan maka efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aset terlihat. Perputaran aset tetap dapat dihitung sebagai:⁶⁵

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

⁶² Sekar Mayangsari, "PENGARUH OPERATING CAPACITY, PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL DAN FIRM SIZE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS," *Jurnal Ekonomi Trisakti* 2, no. 2 (2022): 343–56.

⁶³ Elaga M Panji, Dandi Saputra Wahyu Agung, and Agung Pangestu M Krisna, "Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.," *Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.* 2 (2018): 1–11.

⁶⁴ Chichi Pratiwi, Goso Goso, and Muh Halim, "Analisis Efektivitas Perputaran Piutang Pada Pembiayaan Di PT. BFI Finance Indonesia Tbk.," *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 6, no. 2 (2023): 1398–1405.

⁶⁵ Espi Noviyani and Dul Mu'id, "Pengaruh Return on Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak," *Diponegoro Journal of Accounting* 8, no. 3 (2019).

3) Rasio Perputaran Total Aset

Seerti yang terjadi dengan rasio perputaran aset tetap, rasio ini juga mengukur sejauh mana aset secara efektif digunakan secara keseluruhan. Jika rasio ini tinggi, itu memperlihatkan baiknya manajemen, sedangkan jika rasio tersebut rendah, manajemen perlu mengevaluasi strategi pemasaran dan pengeluaran modalnya. Pengukuran perputaran total aset dapat dilakukan dengan:⁶⁶

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4) Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang mencerminkan hubungan yang signifikan antara piutang yang dimiliki oleh perusahaan dan jumlah penjualan yang dilakukan secara kredit. Untuk mengevaluasi posisi piutang dan memperkirakan waktu yang diperlukan untuk mengumpulkannya, kita dapat menggunakan rumus yang menghitung tingkat perputaran piutang. Rumus tersebut melibatkan pembagian total penjualan kredit bersih dengan piutang rata-rata. Dengan demikian, perputaran piutang dapat diukur dengan formula:⁶⁷

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

5) Rasio Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja adalah indikator yang mengukur sejauh mana bisnis menggunakan aset lancar yang melebihi kewajiban lancar, dan mencerminkan

⁶⁶ Chelsea Adria and Liana Susanto, "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2, no. 1 (2020): 393–400.

⁶⁷ Nurul Ilmilatul Islamiah and Deny Yudiantoro, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021. Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 3 (2), 177–197," *Journal Page Is Available To* 3, no. 02 (2022).

jumlah penjualan yang dapat dicapai oleh perusahaan untuk setiap unit modal kerja yang dimiliki.⁶⁸

Modal kerja senantiasa berada dalam keadaan operasional atau bergerak di dalam perusahaan selama perusahaan tersebut aktif. Periode perputaran modal kerja dimulai ketika uang tunai diinvestasikan ke dalam berbagai elemen modal kerja, hingga kembali menjadi uang tunai. Semakin singkat periode ini, artinya perputarannya semakin cepat atau tingkat perputarannya semakin tinggi.⁶⁹ Lamanya periode perputaran modal kerja bergantung pada durasi perputaran tiap komponen modal kerja. Anda dapat menghitung perputaran modal kerja dengan menggunakan rumus berikut ini:⁷⁰

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Asset lancar-Utang Lancar}}$$

c. Operating Capacity Dalam Pandangan Islam

Tidak hanya secara konvensional, Operating Capacity dalam islam terdapat pada Q.S Al- Mulq ayat 15, berikut isinya:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya : “*Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepadaNya-lah kamu (kembali setelah)dibangkitkan*”.⁷¹

Dalam kutipan tersebut, dijelaskan tentang dorongan kepada manusia, terutama umat Muslim, untuk mengoptimalkan penggunaan bumi demi meningkatkan kenyamanan hidup. Ayat tersebut juga terkait dengan

⁶⁸ Ni Putu Ayu Megasari, I Putu Mega Juli Semara Putra, and Ni Putu Lisa Ernawatiningsih, “Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Pendanaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan,” *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 2, no. 2 (2020).

⁶⁹ Nursyamsu Nursyamsu et al., “Pengaruh Modal Kerja Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kelurahan Kabonena,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2020): 90–105.

⁷⁰ Muhammad Rhamadan Setiawan, Neneng Susanti, and Nugi Mohammad Nugraha, “Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 5, no. 1 (2021): 208–18.

⁷¹ Kemenag, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*.

Operating Capacity, di mana kita harus memaksimalkan dan mengoptimalkan segala aset yang dimiliki oleh perusahaan agar dapat meningkatkan penjualan dan keuntungan.

d. Jenis-Jenis Rasio Operating Capacity

Menurut Kasmir, kemampuan operasional dapat dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan manajemen. Jika semua rasio tersebut digunakan, akan menunjukkan tingkat efektivitas perusahaan secara optimal dibandingkan dengan penggunaan sebagian rasio saja. Berikut adalah beberapa rasio kemampuan operasional yang dapat dianalisis.⁷²

- 1) Total Assets Turnover adalah indikator yang mengukur sejauh mana perusahaan memutar aset-aset yang dimilikinya dan menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari setiap unit aset yang dimiliki.⁷³ Perputaran aset dapat dilihat menggunakan ukuran Rasio Perputaran Total Asset.
- 2) *Fixed Assets Turnover*, adalah suatu perbandingan yang dipakai dalam mengukur seberapa sering modal diinvestasikan dalam aset tetap berputar selama satu periode waktu.⁷⁴ Jika *Operating Capacity* dilihat dari perputaran aset, maka ukuran yang digunakan adalah rumus Perputaran aset Tetap.
- 3) *Working Capital Turnover* adalah indikator yang mengukur sejauh mana modal kerja perusahaan digunakan secara efisien dalam jangka waktu tertentu. Jika perputaran modal kerja rendah, ini menandakan bahwa perusahaan memiliki surplus modal kerja. Sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi, itu menunjukkan bahwa perputaran persediaan perusahaan terlalu kecil.⁷⁵ Perputaran Modal Kerja dapat dilihat

⁷² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁷³ Friska Darnawaty Sitorus et al., “Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Total Asset, Perputaran Aktiva Tetap, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (ROA),” *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 6, no. 1 (2022): 247–58.

⁷⁴ Renny Sukawati and Elis Hernawati, “Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Perusahaan,” *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)* 11, no. 1 (2021): 95–105.

⁷⁵ Sang Ayu Made Riska Vidyasari, Ni Putu Yuria Mendra, and Putu Wenny Saitri, “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas,” *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 3, no. 1 (2021).

menggunakan ukuran rasio perputaran modal kerja.

- 4) *Inventory Turnover* adalah suatu indikator yang menunjukkan seberapa sering modal berputar dalam persediaan suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio *Inventory Turnover*, semakin efisien pengelolaan persediaan oleh perusahaan tersebut. Hal ini berdampak pada peningkatan penjualan yang lebih cepat bagi perusahaan.⁷⁶ Perputaran Persediaan dapat dilihat menggunakan ukuran rasio Rata-rata Umur Piutang.
- 5) *Receivables Turnover* merupakan indikator yang mengukur waktu yang diperlukan untuk menagih piutang selama satu periode. Tingkat rasio yang tinggi menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Sebaliknya, jika rasio ini rendah, artinya investasi dalam piutang juga rendah.⁷⁷ Jika *Operating Capacity* dilihat dari Perputaran Piutang, maka ukuran yang digunakan adalah Rasio Perputaran Piutang.

e. Tujuan Rasio *Operating Capacity*

Menurut Kasmir Rasio *operating capacity* memiliki nilai kemanfaatan di masa depan. Tujuan *operating capacity* yaitu:⁷⁸

- 1) Untuk menentukan durasi rata-rata persediaan yang disimpan di gudang.
- 2) Untuk menghitung waktu penagihan piutang dalam satu periode atau frekuensi perputaran dana yang diinvestasikan dalam piutang.
- 3) Untuk mengukur frekuensi perputaran dana yang diinvestasikan dalam aset tetap dalam satu periode.
- 4) Untuk mengukur penggunaan seluruh aset perusahaan dibandingkan dengan pendapatan penjualan.
- 5) Untuk menghitung frekuensi perputaran dana yang digunakan untuk modal kerja dalam satu periode.⁷⁹

⁷⁶ Afifah Septiani Judin, Yeni Fitriani Somantri, and Intan Rahayu, "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *Jurnal Ekonomi Perjuangan* 2, no. 1 (2020): 64–70.

⁷⁷ Rieka Dwi Permatasari, Nanang Yusroni, and Sri Retnoningsih, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property And Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021," *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi* 1, no. 2 (2022): 327–38.

⁷⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

⁷⁹ Ana Santika, "Pengaruh *Operating Capacity* Terhadap Kondisi Financial Distress," *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi* 2, no. 1 (2023): 1–9.

6. Profit Margin

a. Pengertian Profit Margin

Menurut Mamduh *Profit Margin* adalah rasio profitabilitas. Rasio tersebut dimanfaatkan dalam memahami tingkatan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan bersih dalam tingkatan penjualan tertentu. Rasio tersebut sudah diinterpretasikan menjadi kompetensi perusahaan memberikan penekanan pada biaya di periode tertentu.⁸⁰

b. Macam-Macam Profit Margin

Kemudian Profit Margin sendiri dibagi menjadi 2 macam yaitu:

1) Net Profit Margin

Rasio NPM menggambarkan hubungan antara laba bersih dan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin efisien kinerja perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modal mereka dalam perusahaan tersebut.⁸¹ Rasio ini mengindikasikan persentase keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap transaksi penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang tinggi. Keterkaitan antara keuntungan bersih setelah pajak dan pendapatan bersih penjualan mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengoperasikan perusahaan dengan sukses yang memadai untuk memperoleh margin tertentu sebagai imbalan yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modal mereka dalam menghadapi risiko. Hasil dari perhitungan ini mencerminkan keuntungan bersih per unit penjualan.⁸²

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan bersih yang lebih tinggi dibandingkan biaya operasionalnya akan lebih mampu bertahan dalam situasi keuangan yang sulit. Rasio laba bersih terhadap penjualan

⁸⁰ Mamduh M. Hanafi and Abdul Hakim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019).

⁸¹ Witri Handayani and Elsa Meida Arif, "Pengaruh Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2011–2018," *JURNAL MANAJEMEN FE-UB* 9, no. 2 (2021).

⁸² Keumala Hayati et al., "Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017," *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 3, no. 1 (2019): 133–39.

ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan dengan mengurangi biaya-biaya yang efektif. Untuk menghitung rasio ini, dapat digunakan rumus berikut:⁸³

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2) Gross Profit Margin

Gross Profit Margin adalah kompetensi perusahaan dalam mendapatkan laba berbanding dengan penjualan yang digapainya.⁸⁴ Adapun rumus untuk menghitung *gross profit margin* sebagai berikut:⁸⁵

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok}}{\text{Penjualan}}$$

Gross profit margin menjadi perbandingan yang dipakai untuk mengetahui besaran presentase keuntungan kotor mengenai penjualan bersih. Besarnya *Gross Profit Margin* di perusahaan memperlihatkan bahwasanya perusahaan bisa menjalani kegiatan operasinya secara efisien karena HPP dibawah penjualan.⁸⁶

B. Penelitian Terdahulu

Pedoman yang menjadi temuan atau teori dari hasil analisa yang sudah pernah dilakukan adalah berbagai hal yang memberikan bantuan dan bisa menjadi dukungan dari penelitian ini. Data yang

⁸³ Qahfi Romula Siregar, Rinaldi Rambe, and Jumeida Simatupang, "Pengaruh Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)* 2, no. 1 (2021): 17–31.

⁸⁴ Pipit Rosita Andarsari, "The Effect of Firm Size, Gross Profit Margin and Institutional Ownership on Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR)," *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 7, no. 3 (2019): 301–8.

⁸⁵ Catur Martian Fajar and Moch Ridwan, "Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, Dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba," *Jurnal Sains Manajemen* 2, no. 2 (2020): 20–27.

⁸⁶ Qahfi Romula Siregar and Yurifka Inadia Bahar, "Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia," *Jurnal SALMAN (Sosial Dan Manajemen)* 1, no. 3 (2020): 57–67.

mendukung dari berbagai penelitian yang sudah pernah dijalankan dan memiliki relevansi dengan obyek penelitian ini. Penelitian yang sudah dikaji mendukung mengenai kajian tentang “pengaruh Lverage, Operating Capacity, dan Profit Margin terhadap Financial Distress”, penelitian ini yaitu:

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Rianda na Putra Dan Juliana Kandang (2020)	Pengaruh Operating Leverage dan Financial Lverage Terhadap Profitabilitas. ⁸⁷	Mengetahui adanya pengaruh Leverage terhadap Financial Distress.	Pada penelitian ini Leverage diukur menggunakan perhitungan Debtto Asset Ratio (DAR).	a) Operating Leverage berpengaruh terhadap Profitabilitas b) Financial Leverage berpengaruh Profitabilitas.
2.	Siti Nov iati Usw atun Kha sana h,Fa tmas ari Suk esti, dan Nur cahyo (2021)	Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Arus Kas Dan Lverage Terhadap Financial Distress. ⁸⁸	Sama menguji adanya pengaruh Leverage dan Operating Capacity terhadap Financial Distress.	Sama menguji Leverage dan Operating Capacity. Yang membedakan hanya pada penelitiannya.	a) Operating capacity mempengaruhi financial distress. b) Sales growth tidak mempengaruhi financial distress. c) Arus kas tidak mempengaruhi financial distress. d) Leverage mempengaruhi

⁸⁷ Putra and Kadang, “Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas.”

⁸⁸ Khasanah, Sukesti, and Nurcahyono, “Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth, Arus Kas Dan Lverage Terhadap Financial Distress.”

					hi financial distress.
3.	Wiwi Idawati (2020)	Analisis Financial Distress, Operating Capacity, Leverage, dan Profitabilitas. ⁸⁹	Menguji Pengaruh Operating Capacity terhadap Financial Distress	Pada penelitian ini tidak menguji Profitabilitas, tetapi menguji Profit Margin.	<ul style="list-style-type: none"> a) Operating Capacity mempengaruhi Financial Distress. b) Leverage mempengaruhi Financial Distress. c) Profitabilitas mempengaruhi Financial Distress.
4.	Bella Puspi ta Andina dan Sufyati BS (2019)	Pengaruh Financial Leverage, Stuktur Modal dan Total Asset Growth terhadap Financial Distress pada perusahaan	Menguji adanya pengaruh Leverage terhadap Financial Distress	Penelitian ini tidak menguji Struktur modal dan Total Asset Growth, tetapi menguji Operating Capacity dan Profit Margin.	<ul style="list-style-type: none"> a) Financial Leverage mempengaruhi Financial Distress. b) Struktur Modal mempengaruhi Financial Distress. c) Total asset

⁸⁹ Idawati, “Analisis Financial Distress: Operating Capacity, Leverage, Dan Profitabilitas.”

		subsector PULP dan kertas yang terdaftar di bursa efek Indonesia. ⁹⁰			growth tidak mempengaruhi financial distress.
5.	Sari dan Wahidahwati (2021)	Pengaruh pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap nilai perusahaan. ⁹¹	Mengetahui adanya pengaruh Leverage terhadap Financial Distress.	Pada penelitian ini tidak menguji Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas, tetapi menguji Operating Capacity dan Profit Margin.	<ul style="list-style-type: none"> a) Sustainability report tidak mempengaruhi nilai perusahaan. b) Ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. c) Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan d) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

⁹⁰ Audina and Sufyati, “Pengaruh Financial Leverage, Struktur Modal Dan Total Asset Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsector Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

⁹¹ Sari and Wahidahwati, “Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.”

C. Kerangka Berfikir

Bagian ini berisi sebuah model konseptual yang menjelaskan berbagai cara dalam hubungan teoritis terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai inti dari permasalahan yang paling penting. Dalam kerangka pemikiran, perlu disampaikan bahwa penelitian yang dilakukan melibatkan dua variabel atau lebih.⁹²

Kerangka teoritik merupakan konsep mengenai cara teori berkaitan dengan beragam faktor yang sudah dilakukan identifikasi dan ditentukan menjadi permasalahan yang penting. Penelitian ini memanfaatkan *Financial Distress* sebagai variabel terikat (Y), dengan *Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Profit Margin* sebagai variabel bebas (X).⁹³

Financial distress adalah tahapan menurunnya keadaan keuangan perusahaan dan jika tidak dicarikan solusi menjadi penyebab bangkrut. *Financial distress* bisa diketahui melalui beragam teknik mulai dari menurunnya kinerja perusahaan, pembayaran kewajiban yang tidak bisa dilakukan perusahaan, menghentikan deviden, permasalahan pada arus kas perusahaan, memberhentikan karyawan dan keadaan lainnya yang menjadi indikator kesulitan keuangan perusahaan. Data berkenaan dengan *financial distress* perusahaan penting dipahami supaya tindakan perbaikan bisa dijalankan.⁹⁴

Untuk mengungkapkan arah dan tujuan dari ketiga variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian yang akan dilakukan secara komprehensif, diperlukan penguraian terhadap sebuah kerangka pemikiran konseptual. Dengan melakukan ini, penulis dapat dengan mudah memahami dan menggambarkan pengaruh *Leverage*, *Kapasitas Operasional*, dan *Marginal Keuntungan* terhadap *Kesulitan Keuangan*.

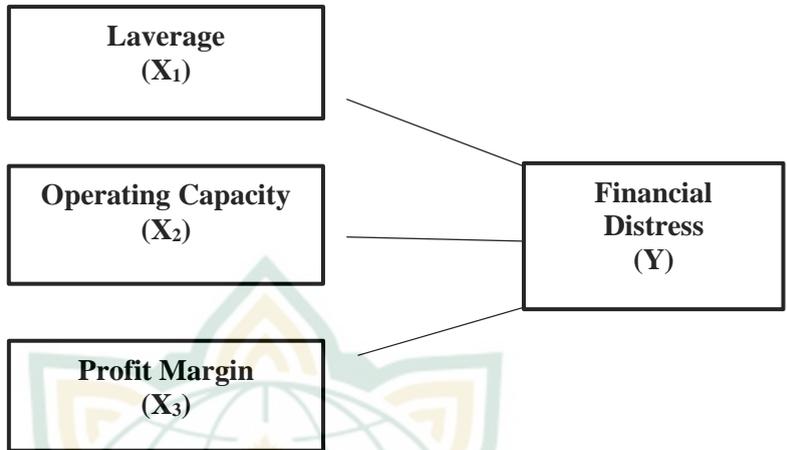


⁹² Sri Rahayu and SILVIA BONITA, "Pengaruh Gaya Hidup Dan Persepsi Mahasiswa Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Di Kota Palembang," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 13, no. 3 (2015): 283–98.

⁹³ Agi Sukma Gumilar, "Kerangka Teoritis Filosofis Wakaf Uang Melalui Perbankan Syariah," *Tahkim (Jurnal Peradaban Dan Hukum Islam)* 1, no. 2 (2018).

⁹⁴ Andrew Jaya Saputra and Susanto Salim, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress," *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2, no. 1 (2020): 262–69.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa hal pertama yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah ingin meneliti atau menguji pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress* di KUD Minto-rogo Kabupaten Demak. Kedua, peneliti ingin menguji pengaruh *Operating Capacity* terhadap *Financial Distress* di KUD Minto-rogo Kabupaten Demak. Ketiga, peneliti ingin menguji pengaruh *profit Margin* terhadap *Financial Distress* di KUD Minto-rogo Kabupaten Demak.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono *Hipotesis* adalah jawaban yang sifatnya sementara mengenai rumusan pertanyaan yang diajukan yang mana permasalahan penelitian sudah berbentuk pernyataan dan bukan kalimat pernyataan.⁹⁵

Hipotesis berfungsi sebagai suatu pernyataan sementara atau jawaban awal yang perlu diuji kebenarannya berdasarkan fakta-fakta yang ada. Hal ini dilakukan melalui percobaan, implementasi, atau pengujian praktis.⁹⁶ Dalam bagian hipotesis, diperlukan pengasumsian dasar yang dibuat secara bebas namun tetap logis dalam hipotesis tersebut. Pengasumsian ini kemudian memberikan penjelasan mengenai sifat sementara dari hipotesis dalam menghadapi masalah-masalah dalam penelitian, sehingga dapat diverifikasi atau tidak

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁹⁶ Asbi Amin and Anwar Anwar, "Dimensi Karakteristik Laporan Keuangan Pemerintah," *Jurnal Akuntansi* 10, no. 3 (2020): 223–30.

diperlukan dalam hasil penelitian, serta terbukti atau tidak terbukti melalui hasil penelitian yang dihasilkan.⁹⁷

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa hipotesis dapat diterima jika dapat dibuktikan kebenarannya dan didukung oleh fakta-fakta yang valid, sementara akan ditolak jika terdapat kesalahan.⁹⁸

1. Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Menurut Syamsudin, Leverage dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal dan aset dengan beban tetap demi memberikan peningkatan pendapatan bagi pemilik. Saat perusahaan memilih untuk memperoleh modal melalui utang, hal ini akan menimbulkan risiko yang sebanding dengan tingkat leverage yang lebih tinggi. Dengan demikian, risiko yang dihadapi dalam hal pengembalian utang akan meningkat ditandai dengan tingginya leverage.⁹⁹

Rasio *leverage* menjadi perbandingan yang dipakai dalam melakukan pengukuran kemampuan aktiva perusahaan dibiayai hutangnya. Ketika perusahaan dominan menggunakan hutang dalam pembiayaannya, maka kesulitan pembayaran bisa terjadi di masa mendatang karena aset yang dimiliki tak sebesar hutangnya. Saat keadaan tersebut tidak segera dicarikan solusi maka menyebabkan *financial distressnya* membesar.¹⁰⁰ Insolvensi diketahui dengan adanya gagal bayar karena membearnya hutang dan meningkatkan probabilitas *financial distress*. Perusahaan hutang yang membesar kepada kreditor mempercepat menuju *financial distress*, dibanding perusahaan dengan kreditor tunggal.¹⁰¹ Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan yaitu:

H1 : “Leverage berpengaruh terhadap Financial Distress pada Koperasi Simpan Pinjam KUD Mintorogo Kabupaten Demak”.

⁹⁷ Hanindita Bastulhana, “Pengertian Hipotesis, Fungsi, Dan Jenisnya Dalam Penelitian,” *detikedu*, 2022.

⁹⁸ Purwanto, *Statistik Untuk Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

¹⁰⁰ Yeyen Fitriana Pratiwi, Ainol Yakin, and Lukmanul Hakim, “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, RASIO AKTIVITAS DAN RASIO LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020,” *Ekomadania: Journal of Islamic Economic and Social* 5, no. 2 (2022): 87–102.

¹⁰¹ Lysy Claudia Moleong, “Pengaruh Real Interest Rate Dan Leverage Terhadap Financial Distress,” *Modus* 30, no. 1 (2018): 71–86.

2. Pengaruh Operating Capacity Terhadap Financial Distress

Operating capacity perbandingan yang dimanfaatkan untuk melakukan penilaian kecakapan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui kegiatan penjualan yang dijalankannya dan dibandingkan dengan semua aset yang ada dalam satu periode tertentu. Tingginya *Operating capacity* menjelaskan bahwasanya perusahaan sudah berhasil menjual produknya dan memberikan peningkatan pada penjualan sehingga laba yang didapatkan meningkat.

Operating capacity ialah kuantifikasi aset turnover atau rasio perputaran total aktiva.¹⁰² Tingginya Rasio perputaran total aktiva memperlihatkan efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dan memunculkan penjualan. Membaiknya kinerja keuangan perusahaan meminimalisir munculnya financial distress.¹⁰³ Berdasarkan penjelasandiatas, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan yaitu:

H2 : “Operating Capacity berpengaruh terhadap Financial Distress pada Koperasi Simpan Pinjam KUD Mintorogo Kabupaten Demak”.

3. Pengaruh Profit Margin Terhadap Financial Distress

Profit Margin menjadi indikator dalam mengukur laba penjualan perusahaan yang digunakan manajemen. *Profit margin* melakukan penghitungan mengenai kemampuan perusahaan mendapatkan laba atas penjualannya. Rasio profit margin bisa menjadi pertimbangan pihak eksternal dalam memutuskan berkenaan dengan perusahaan. Keadaan ini bisa diketahui melalui laporan keuangan perusahaan.¹⁰⁴

Menurut Nurhidayah memperlihatkan *net profit margin* mempengaruhi *financial distress*. Membesarnya rasio tersebut menjadi penanda baiknya kinerja perusahaan, dan memberikan peningkatan pada kepercayaan investor untuk menginvestasikan

¹⁰² Widhy Setyowati and Nadya Ratna Nanda Sari, “Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran Perusahaan Danpertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2017),” *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 7, no. 2 (2019): 73–84.

¹⁰³ Arsinda Inggar Pawitri and Muniya Alteza, “Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity, Dan Biaya Agensi Manajerial Terhadap Financial Distress,” *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis* 10, no. 2 (2020): 149–68.

¹⁰⁴ Norisa Putri and Erly Mulyani, “Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress,” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 1, no. 4 (2019): 1968–83.

uangnya di perusahaan.¹⁰⁵ Rasio ini memperlihatkan besaran persentase yang diperoleh penjualan. Membesarnya rasio yang didapatkan menunjukkan membaiknya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Membesarnya rasio profit margin menandakan tidak terjadinya permasalahan keuangan dan meminimalisir munculnya financial distress karena tingginya keuangan tidak menurunkan keadaan keuangan perusahaan.¹⁰⁶ Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan yaitu:

H3 : “Profit Margin berpengaruh terhadap Financial Distress pada Koperasi Simpan Pinjam KUD Mintorogo



¹⁰⁵ Nurhidayah Nurhidayah and Fitriyatur Rizqiyah, “Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress,” *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia* 11, no. 2 (2017): 42–48.

¹⁰⁶ Winda Agustin and S H Raden Rijanto, “PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP RASIO PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN MENUFAKTUR YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus PT. Unilever Tbk. Periode 2012-2019): Akuntansi Publik,” *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 2 (2021): 89–107.